

ANALISIS KELAYAKAN USAHA GULA MERAH TEBU DIUD JOYO ROSO KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI

Imania Putri Damaika, Vifi Nurul Choirina, Nastiti Winahyu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri Kediri,

Jl. Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128.

Email: karmini@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya usaha UD. Joyo Roso yang berjalan dengan 60 mitra usahanya ingin mengembangkan usaha demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mayoritas penghaisl tebu. Penelitian mengetahui aspek finansial dan aspek nonfinansial usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Pengambilan data penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu 20 November 2023 sampai dengan 20 Desember 2023 yang bertempat di UD. Joyo Roso Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. **Metode** digunakan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari kelayakan finansial dan kelayakan nonfinansial. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa kelayakan finansial yang terdiri dari NPVRp 653.918.878,- > dari 0 atau bernilai positif. IRR yang diperoleh sebesar 24% > dengan suku bunga pinjaman, yaitu 7%. PP yang diperoleh adalah 10, 922 yang artinya jangka waktu pengembalian modal usaha dalam 10 tahun 11 bulan 2 hari, sehingga secara finansial usaha UD Joyo Roso memiliki kriteria layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Hasil kelayakan non finansial yang terdiri aspek pasar, aspek legalitas atau hukum, aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek lingkungan, dan aspek sosioekonomi sebagai pendukung pada aspek finansial. Untuk memaksimalkan kelayakan usahanya UD. Joyo Roso harus memaksimalkan aspek non finansial, yaitu pada aspek pasar terdapat pada tempat pemasaran dan promosi yang dilakukan kurang. Kata kunci: Kelayakan, Usaha, Gula Merah Tebu.

ABSTRACT

This research was motivated by the existence of UD's business. Joyo Roso, which runs with 60 business partners, wants to develop businesses to improve the welfare of the people who predominantly produce sugar cane. The research determines the financial and non-financial aspects of the brown sugar cane business at UD. Joyo Roso, Kandat District, Kediri Regency. Data collection for this research was carried out for 1 month, namely 20 November 2023 to 20 December 2023 at UD. Joyo Roso, Kandat District, Kediri Regency. The method used is quantitative descriptive analysis techniques consisting of financial feasibility and non-financial feasibility. The research results show that financial feasibility consists of an NPV of IDR 653,918,878,- > than 0, or has a positive value. The IRR obtained was 24% > with a loan interest rate of 7%. The PP obtained is 10,922, which means the return period for business capital is 10 years 11 months 2 days, so that financially the UD Joyo Roso business has the criteria to be feasible to run or develop. Non-financial feasibility results consist of market aspects, legal aspects, technical aspects, institutional aspects, environmental aspects, and socio-economic aspects as support for the financial aspects. To maximize the feasibility of its business, UD. Joyo Roso must maximize non-financial aspects, namely the market aspect, where marketing and promotions are lacking.

Keywords: Feasibility, Business, Brown Sugar Cane.

PENDAHULUAN

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) dibudidayakan di daerah beriklim tropis dan umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih 1 tahun. Tanaman ini termasuk tanaman yang dibutuhkan sehingga produksinya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Putri et al., 2013). Air tebu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kecantikan kulit, menurunkan kadar kolesterol, dan bisa untuk memperkuat tulang. Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan semusim yang di dalam batangnya terdapat gula dan merupakan tanaman monokotil. Tebu adalah tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber karbohidrat. Bagian batang tebu bisa

menghasilkan banyak manfaat terutama yang diolah menjadi bahan baku gula. Oleh karena itu, tebu terkenal pemanfaatannya sebagai bahan pokok pembuatan gula. Gula dengan bahan baku dari tebu dibagi menjadi dua, yaitu gula merah dan gula putih. Gula merah memiliki kandungan kalsium, fosfor dan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan gula pasir. Gula merah atau sering dikenal dengan istilah gula jawa, gula merah adalah gula yang memiliki bentuk padat dengan warna yang coklat kemerahan hingga coklat tua. Gula merah sering tidak tergantikan oleh bahan pemanis lain, selain mengandung rasa dan aroma yang khas juga membudaya dalam pengolahan bahan pangan tradisional.

Tabel 1. Data produksi perkebunan tebu kabupaten di Jawa Timur.

NO	Nama Kabupaten/Kota	2021 (Ton)	2022 (Ton)
1	Pacitan	-	-
2	Ponorogo	4.998	5.503
3	Trenggalek	1.620	1.784
4	Tulungagung	59.265	25.447
5	Blitar	50.501	55.024
6	Kediri	224.095	197.409
7	Malang	239.602	262.794
8	Lumajang	120.821	129.340
9	Jember	32.820	36.068
10	Banyuwangi	34.371	42.218
11	Bondowoso	37.540	41.266
12	Situbondo	46.656	51.367
13	Probolinggo	14.670	16.152
14	Pasuruan	21.126	23.259
15	Sidoarjo	29.220	32.171
16	Mojokerto	47.699	52.515
17	Jombang	48.325	53.139
18	Nganjuk	15.530	17.098
19	Madiun	13.524	14.786
20	Magetan	35.044	38.583
21	Ngawi	25.582	28.165
22	Bojonegoro	9.640	10.614
23	Tuban	8.825	9.717
24	Lamongan	19.506	21.476
25	Gresik	11.505	12.667
26	Bangkalan	251	227
27	Sampang	-	-
28	Pamekasan	-	-
29	Sumenep	-	-

(Sumber: BPS Jawa Timur)

Sesuai dengan sumber dari Badan Pusat Statistik wilayah Jawa Timur adalah penghasil tanaman tebu terbesar dibandingkan daerah lainnya. Kabupaten Kediri merupakan urutan nomor 2 sebagai wilayah penghasil tanaman tebu yang melimpah. Hal ini dibuktikan dengan adanya tabel 1, yaitu tabel data pada tahun 2021 dan tahun 2022 sesuai kabupaten yang ada di Jawa Timur sebagai sektor produksi tanaman perkebunan tebu, untuk itu di Kabupaten Kediri banyak yang mendirikan sebuah usaha gula merah tebu. Penduduk di Kabupaten Kediri banyak yang memanfaatkan hasil produksi tanam dari tanaman tebu untuk dijadikan usaha.

Banyaknya sektor pelaku usaha yang semakin meningkat dan berkembang pesat sehingga banyak terjadi persaingan pelaku usaha gula merah. Tidak hanya itu, kurangnya informasi akan manfaat gula merah tebu untuk dikonsumsi oleh masyarakat merupakan pemicu utama masyarakat lebih memiliki mengonsumsi gula merah dari aren. Salah satu usaha produksi pengolahan gula merah tebu adalah UD. Joyo Roso.

UD. Joyo Roso merupakan sebuah usaha produksi pengolahan gula merah tebu yang berlokasi di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Usaha gula merah di UD. Joyo Roso beroperasi sejak tahun 2016 dengan melakukan hubungan mitra terhadap petani tebu khususnya di Kecamatan Kandat. Tujuan dari usaha ini adalah memanfaatkan hasil dari tanaman tebu yang melimpah di Kecamatan Kandat kabupaten Kediri sehingga mampu memproduksi gula merah tebu mencapai 20 kw dalam satu hari dan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 UD. Joyo Roso mampu memproduksi gula merah tebu sebesar 16 kw, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menjadi 20 kw. Penambahan

kapasitas tersebut dilakukan karena produksi tanaman tebu yang semakin melimpah dan permintaan yang bertambah. Pemasaran yang dilakukan UD. Joyo Roso adalah melalui broker gula merah dengan harga yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

Aspek finansial adalah aspek yang menyangkut investasi yang besar diperlukan untuk mendukung berdirinya suatu usaha, bagaimana proyeksi pendapatan serta biaya-biaya yang akan dikeluarkan (Arwati et al, 2016). Sedangkan aspek non finansial merupakan analisis deskriptif yang meliputi analisis dari suatu aspek pasar, lingkungan, tenaga kerja, dan lainnya. Dari pemaparan diatas yang dapat mempengaruhi UD. Joyo Roso adalah pengembangan usaha, salah satunya yaitu menganalisis kelayakan usaha UD. Joyo Roso. Kelayakan usaha ini dapat sebagai acuan untuk selaku pengusaha berkompetisi dalam persaingan usaha. Banyaknya aspek dan kegiatan dalam perlakuan usaha untuk mengetahui usaha gula merah tebu layak atau tidak untuk dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas. Apabila perusahaan dikatakan tidak layak, maka berarti perlu adanya pembenahan atau perbaikan untuk perusahaan tersebut.

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.

Berdasarkan pemaparan kelayakan tersebut dalam usaha UD. Joyo Roso belum melakukan analisis kelayakan usaha. Salah satu tujuan dilakukannya analisis kelayakan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang telah dikeluarkan. Pemilik usaha gula merah tebu UD. Joyo Roso juga ingin memperluas usaha yang sedang dijalankan untuk dapat memproduksi lebih banyak gula merah tebu. Permasalahan inilah yang menjadikan penelitian ini dilakukan di UD. Joyo Roso. Penelitian ini diharapkan membantu membenahi sektor penting bagi pelaku usaha UD. Joyo Roso yaitu pada sektor manajemen keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kelayakan usaha gula merah tebu yang ada di UD. Joyo Roso. Mengetahui gambaran secara terperinci mengenai kelayakan usaha yang sedang dijalankan dan mengenai aspek-aspek yang perlu dibenahi atau dikembangkan. Untuk itu peneliti bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri secara aspek finansial dan aspek non finansial.

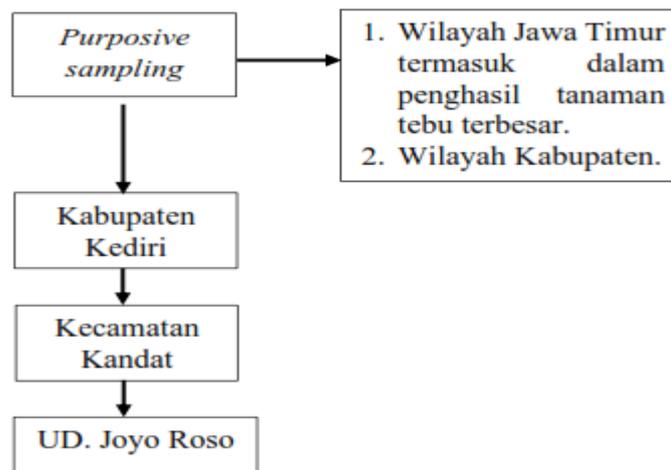
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UD. Joyo Roso Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Jawa Timur. Pengambilan data ini dilaksanakan selama bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2023.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu di UD. Joyo Roso yang berlokasi di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan. Berikut proses penentuan sampel penelitian.



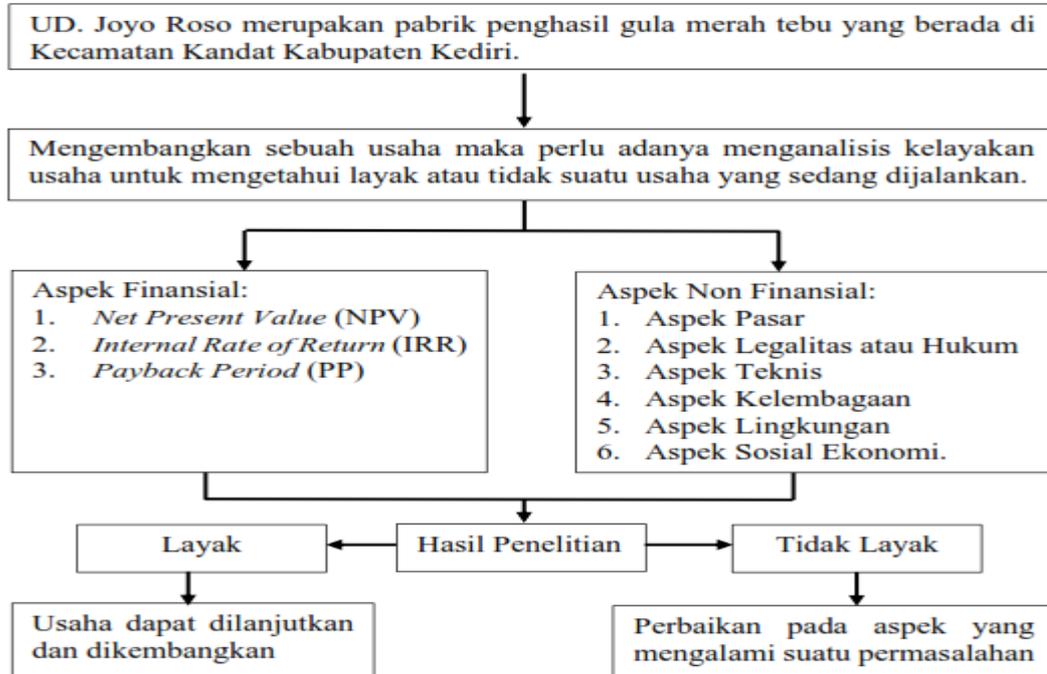
Gambar 2. Alur Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif dengan data primer sebagai sumber data informasi utama yang diambil dengan wawancara dengan informan utama yakni pelaku usaha usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso yakni, Bapak Bonari. Sedangkan, teknik pengumpulan data kuantitatif bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan hasil produksi UD. Joyo Roso. Teknik analisis data yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dan deskriptif kuantitatif guna menganalisis aspek-aspek kelauakan usaha UD. Joyo Roso yang meliputi analisis:

1. Aspek Finansial dianalisis dengan analisis dengan analisis Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR).
2. Aspek Non Finansial
 - a. Aspek pasar menggunakan diukur dengan dimensi *marketing mix* yang mencakup 4P product (produk), place (tempat), price (harga), dan promotion (promosi).
 - b. Aspek Legalitas atau Hukum
 - c. Aspek Teknis terkait kesejahteraan dan kualitas tenaga kerja, lokasi perusahaan,

- peralatan dan mesin yang digunakan.
- d. Aspek Lingkungan
- e. Aspek sosial ekonomi meliputi lama berusaha, tingkat pendidikan, dan tingkat kesejahteraan

Berikut ini alur tahapan dalam penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu usaha pengolahan tebu yang ada di kabupaten Kandat adalah UD. Joyo Roso. Perusahaan UD. Joyo Roso berdiri sejak tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2016 dengan kapasitas 12 kW dalam sehari hingga tahun 2018. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 UD. Joyo Roso mampu memproduksi tebu hingga 20 kW dalam sehari. Perawatan tersedia di UD. Joyo Roso hanya menggunakan tebu yang digiling dan diolah serta tidak menggunakan campuran bahan kimia apapun. Oleh karena itu, hasilnya ditemukan gula merah di UD. JoyoRosso memiliki warna coklat tua yang artinya 100% tebu asli. Hingga saat ini UD. Joyo Roso sudah memiliki mitra sebanyak 60 mitra usaha. Guna mengembangkan usaha menjadi semakin baik, maka peneliti melakukan analisis tingkat kelayakan usaha di UD. Joyo Roso dalam memaksimalkan kinerja secara finansial maupun sosial, lingkungan dan pasar. Dalam memantu aktivitas operasional memiliki struktur organisasi dnegan 5 departemen yang meliputi 1 mandor, 1 pekerja pemeliharaan, 1 pengemudi, 6 pekerja produksi dan 1 pekerja harian, dengan total tenaga kerja pengolahan sebanyak 10 pekerja. Jam kerja mulai pukul 07:00 WIB hingga 17:00 WIB. Waktu istirahatnya hanya satu jam dengan makan 3 kali sehari, minum dan merokok. Gaji tahunan hanya total 341 hari, karena setiap 2 minggu adalah hari libur.

Berikut ini hasil dari analisis uji kelayakan usaha dari UD. Joyo Roso ditinjau dari analisis finansial dan non finansial:

1. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan usaha finansial dilakukan untuk mengetahui biaya keluar masuk sebuah uang tunai yang dilakukan dalam selama kegiatan proses pembuatan gula merah tebu hingga pada penerimaan yang dapat dikatakan layak atau tidak layak suatu usaha yang sedang dijalankan di UD. Joyo Roso. Terdapat empat metode yang dilakukan dalam menganalisis sebuah usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate

of Return (IRR), dan Payback Period (PP).

Berikut hasil uji untuk mengetahui layak atau tidak layak usaha yang sedang dijalankan dengan mendiskontokan arus kas bersih (*net cash flow*) dengan perolehan data pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. Net Present Value (NPV)

Tahun	Inflow	Outflow	Net Benefit	Df (7%)
2016	2.409.600.000	3.098.359.338	-688.759.338	0,935
2017	3.600.960.000	3.514.923.219	86.036.781	0,873
2018	3.682.800.000	3.565.750.771	117.049.229	0,816
2019	6.138.000.000	6.133.914.678	4.085.322	0,763
2020	4.963.500.000	4.499.243.654	464.256.346	0,713
2021	6.820.000.000	6.810.777.475	9.222.525	0,666
2022	8.020.668.050	6.757.473.770	1.263.194.280	0,623
Net Present Value (NPV)				653.918.878

(Sumber : Data Diolah 2023)

Berdasarkan hasil analisis NPV pada Tabel 6, menunjukkan bahwa NPV yang diperoleh usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso adalah Rp 653.918.878,-, yang artinya Rp 653.918.878,-. Berdasarkan penelitian Nova, dkk (2017) UMKM Adiba memperoleh hasil dengan nilai NPV 2.156.862.745.098 yang berarti nilai NPV lebih dari 0 atau bernilai positif maka UMKM Adiba dapat dijalankan dan lolos kelayakan. Nilai NPV di UD. Joyo Roso diperoleh Rp 535.918.878,- yang artinya usaha layak untuk dijalankan atau dikembangkan karena bernilai positif atau > 0.

Berikutnya peneliti melakukan perhitungan IRR digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga NPV sama dengan nol.

Tabel 2 Internal Rate of Return (IRR)

No	Uraian	Hasil
1.	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	24,00%

(Sumber : Data Diolah 2023)

IRR yang didapatkan sebesar 24% > 7%, hal ini dapat diketahui secara finansial usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Menurut hasil penelitian Eko, dkk (2017) analisis keuangan yang dilakukan untuk periode lima tahun diperoleh IRR 45,17%. Nilai IRR tersebut, jauh lebih besar dibandingkan dengan suku bunga 7% per tahun. Artinya, rencana usaha Teh Papua tersebut layak dilaksanakan.

Selanjutnya dilakukan penilaian ketiga yakni, *Payback Period* (PP) untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal yang dilakukan dalam usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso. Berikut adalah perhitungan PP usaha gula merah tebu UD. Joyo Roso:

Tabel 3 Payback Period (PP)

NO	Uraian	Nilai
1.	Total biaya investasi	546.860.850
2.	Rata-rata penerimaan bersih	93.416.983
<i>Payback Periode (PP)</i>		10,92

(Sumber : Data Diolah 2023)

PP diperoleh dari total biaya investasi dibagi dengan rata-rata penerimaan bersih. Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai PP sebesar 10,92. Nilai PP tersebut menunjukkan bahwa usaha gula merah tebu yang dilakukan di UD. Joyo Roso mengalami pengembalian modal dalam jangka waktu 10 tahun 11 bulan 2 hari. Penelitian Mustaqim (2019) dengan hasil PP yaitu selama 2 tahun 3 bulan tidak melebihi periode usaha yang direncanakan. Perbedaan dengan selisih kurang lebih 8 tahun ini dikarenakan pada UD. Joyo Roso mengalami biaya mesin dan peralatan yang banyak dan biaya yang cukup tinggi, sewa lahan yang luas, yaitu 7,5 ha sehingga biaya sewa lahan semakin banyak, tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan penelitian Mustaqim. Pada penelitian Mustaqim hanya terdapat 2 tenaga kerja, dengan sewa

pohon kelapa 30 pohon serta sewa lahan yang hanya mencapai 1 m².

2. Analisis Kelayakan Non Finansial

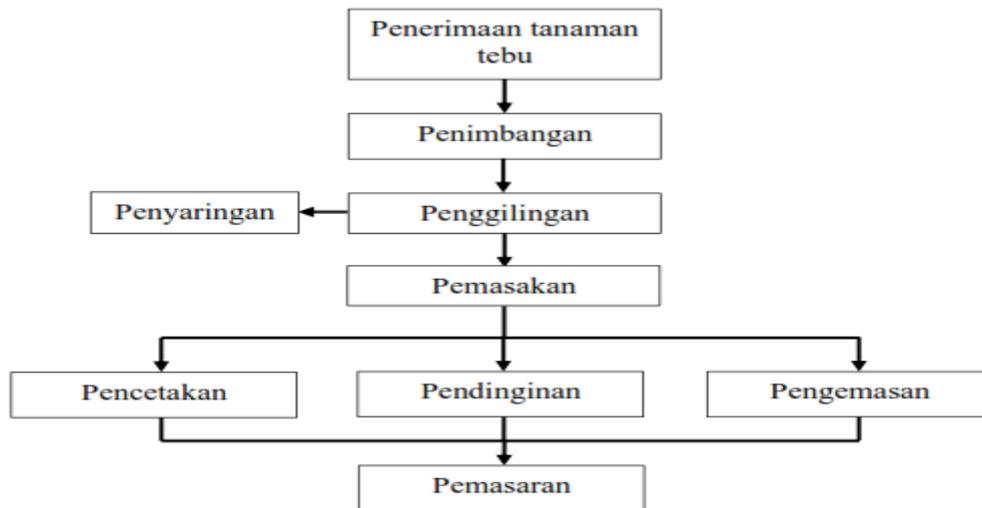
Analisis kelayakan non finansial terdiri dari aspek pasar, aspek legalitas atau hukum, aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek lingkungan, dan aspek sosial ekonomi. Berikut adalah analisis kelayakan non finansial yang terdapat di UD. Joyo Roso:

a. Analisis Pasar

Faktor pasar terdiri dari marketing mix yang disebut dengan 4P, yaitu product (produk), price (harga), place (tempat), dan promotion (promosi).

1) Produk (product)

Proses pembuatan gula merah tebu di UD. Joyo Roso yaitu pertama melakukan penerimaan tanaman tebu yang akan digiling. Kedua penggilingan tebu, penggilingan tebu ini dilakukan hingga terjadi perpisaahan antara ampas tebu dengan cairan tebu yang akan dibuat gula merah tebu. Setelah melakukan penggilingan maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyaringan, penyaringan dilakukan agar dapat membersihkan kotoran kasar dari air tebu. Setelah melakukan penyaringan, selanjutnya yaitu dengan melakukan pemasakan air tebu, pemasakan air tebu dilakukan selama 4-5 jam, pembersihan dari buih-buih, dan sesekali melakukan pengadukan. Hal ini dilakukan agar gula merah tebu tidak mengalami gosong dan mencegah hasil gula yang rasanya menjadi pahit. .



Gambar 4. Proses Pembuatan Gula Merah Tebu

Produk gula merah tebu memiliki rasa manis, seperti asli manis tebu. Produk gula merah tebu ini memiliki ketahanan yang berbeda-beda menurut produsen. Produk paling lama memiliki ketahanan hingga 12 bulan, sedangkan rata-rata produk memiliki ketahanan 2-6 bulan dan ada juga yang memiliki ketahanan hanya 1 bulan (Rina dan Nofialdi, 2017). Perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas produk atau jasanya karena peningkatan kualitas produk dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk atau jasa yang dibeli, dan akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang. Kualitas produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli konsumen (Jeerasantikul dan Liao, 2018). Berdasarkan ketahanan pangan produk gula merah tebu layak untuk dikembangkan.

2) Price

Tahun	Harga Gula Merah Tebu Per KW	Biaya Penerimaan
2016	Rp 800.000,-	Rp 2.409.600.000
2017	Rp 880.000,-	Rp 3.600.960.000,-
2018	Rp 900.000,-	Rp 3.682.800.000,-

Tahun	Harga Gula Merah Tebu Per KW	Biaya Penerimaan
2019	Rp 900.000,-	Rp 6.138.000.000,-
2020	Rp 900.000,-	Rp 4.603.500.000,-
2021	Rp 1.000.000,-	Rp 6.820.000.000,-
2021	Rp 1.100.000,-	Rp 7.502.000.000,-

Harga yang di tentukan berlaku untuk seluruh konsumen gula merah tebu baik pembelian dalam jumlah banyak atau sedikit. Cara transaksi gula merah tebu ini adalah dengan menyodorkan uang tunai atau cash dan hanya dilakukan dalam satu minggu sekali oleh broker, pemilik toko-toko kecil, penjual gulamerah di pasar kepada pemilik perusahaan. UD. Joyo Roso belum mengalamiflukuasi perubahan harga yang menjadiaharga gula merah tebu menjadi turun. Dari angka penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usahatersebut menguntungkan atau tidak yang didasarkan pada perhitungan secara finansial (Endy dan Kurniasih, 2022). Secara analisis harga dapat dikatakan usaha layak untuk dikembangkan, karena usaha gula merah tebu di UD. Joyo Roso tidak mendapatkan kerugian setelah tahun ke 1.

3) Place

Jarak tempuh pengolahan gula tebu merah di UD. Joyo Roso 500 meter dari perumahan dan dapat diartikan sebagai letak strategis untuk melakukan kegiatan pengolahan gula merah tebu, sehingga tidak mengganggu penduduk sekitar UD. Joyo Roso tersebut. Jarak tempuh UD. Joyo Roso dengan pasar terdekat yang ada di kecamatan Kandat adalah 2 km. Pemasaran gula merah tebu untuk saat ini belum dilakukan secara luas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat dan kegunaan gula merah tebu serta kurangnya peluang pemasaran pada gula merah tebu untuk saat ini. Pemasaran terhadap broker, toko-toko di pasar, toko-toko kecil, serta pembeli ecer gula merah tebu ini terpilih dikarenakan belum ada peluang untuk pemasaran lainnya. Berdasarkan analisis tempat (place) dalam analisis kelayakan usaha dapat diartikan usaha layak untuk dijalankan, karena tempat dalam menjual atau memasarkan gula merah tebu cukup baik.

Penelitian (Ayesha et al., 2016) mengatakan gula merah dari tebu digunakan sebagai pemanis alami yang memiliki potensi berkembang dan semakin meningkat seiring kesadaran masyarakat akan keamanan pangan serta berkembangnya produk makanan yang berbahan baku gula merah. Ekspor diberbagai negara seperti Kanada, Amerika, Belgia, Australia, dan beberapa negara Eropa terhadap permintaan gula merah tebu mencapai 500 ton per bulan, tetapi pasokan gula merah untuk kebutuhan nasional hanya berkisar 30-50 ton per bulan, sehingga masih menjadi polemik dalam memenuhi tingginya pemenuhan kebutuhan konsumen.

4) Promosi

Promosi yang dilakukan di UD. Joyo Roso agar diterima oleh konsumen dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 adalah pengiriman sampel via online (Whatsapp dan Facebook) terhadap konsumen yang menanyakan terkait produk gula merah tebu di UD. Joyo Roso. Promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha dimaksudkan agar pembeli atau konsumen mengetahui terlebih dahulu produk gula merah tebu yang telah di produksi oleh UD. Joyo Roso. Berdasarkan promosi yang dilakukan mendapatkan hasil yang cukup sebagai pelaku usaha gula merah tebu UD. Joyo Roso dengan total produksi yang mencapai 2 ton setiap harinya. Berdasarkan promosi yang dilakukan dapat dikatakan layak, karena sudah dapat memanfaatkan sosial media sebagai acuan dalam promosi meskipun belum melakukan pemasaran lebih luas.

Promosi juga dapat dilakukan dengan cara pengunggahan iklan secara online untuk menambah minat dari konsumen. Persaingan dalam konteks pemasaran adalah keadaan dimana perusahaan pada pasar produk atau jasa tertentu akan memperlihatkan

keunggulannya masing-masing, dengan atau tanpa terikat peraturan tertentu dalam rangka meraih pelanggannya (Fauzi, 2015). Secara analisis promosi dapat dikatakan usaha layak untuk dikembangkan karena sudah melakukan promosi, sehingga dapat melakukan jangkauan pemasaran lebih luas meskipun peminat gula merah tebu tidak seluas yang diharapkan pemilik usaha tersebut. Saran dari penulis adalah sebaiknya melakukan promosi lebih luas lagi seperti pada media online lainnya (Shopee, Lazada, Instagram, dan jangkauan pemasaran lainnya).

b. Analisis Legalitas

UD. Joyo Roso sudah melakukan izin usaha gula merah tebu pada tahun 2020. Dengan izin usaha tersebut maka lebih memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan operasional bisnis gula merah tebu secara aman dan nyaman sehingga tidak perlu takut akan ancaman-ancaman lain yang sering menimpa usaha yang tidak memiliki perizinan seperti dalam penertiban maupun pembongkaran. Dan dengan adanya izin usaha dapat mempermudah dalam pengembangan sebuah usaha gula merah tebu. Saat melakukan pengurusan surat perizinan tidak ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakannya. Kepemilikan legalitas usaha seperti SIUP, NIB, dan NPW yang sah tertulis di tahun 2020/2021. SIUP adalah Surat Izin Usaha Perdagangan. NIB adalah Nomor Induk Berusaha. NPWP adalah Nomor Pokok Wajib Pajak yang berangka.

c. Analisis Teknis

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis aspek ini adalah tenaga kerja, lokasi perusahaan, mesin peralatan, pemeliharaan mesin dan peralatan yang ada di UD. Joyo Roso. Berikut adalah analisis aspek teknis yang sesuai dengan kondisi lokasi yang ada di UD. Joyo Roso, meliputi:

- 1) Tenaga kerja harian memulai pekerjaan di tahun 2020 selama 30 hari atau 1 bulan setiap tahunnya. Biaya yang dikeluarkan tenaga kerja harian adalah Rp 80.000,-/hari. Pada tahun 2021 dan 2022 biaya yang dikeluarkan tenaga kerja harian adalah Rp 90.000,-/hari.
- 2) Lokasi perusahaan di UD. Joyo Roso memiliki lokasi yang strategis dan cocok digunakan untuk mengembangkan sebuah usaha gula merah tebu. Hal ini dibuktikan dengan adanya lokasi yang berjarak 500 meter dari perumahan penduduk sekitar, sehingga tidak mengganggu aktivitas penduduk dan tidak mencemari lingkungan akan limbah dari hasil produksi gula merah tebu yang dihasilkan oleh UD. Joyo Roso dan berada di tanah milik sendiri dan aman dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian atau hal yang dapat merugikan usaha gula merah tebu ini.
- 3) Mesin penggilingan UD Joyo Roso memiliki kapasitas mesin penggiling yang ada di UD. Joyo Roso pada tahun 2020 kapasitas mencapai 20 kw dalam 1 hari. Sehingga dapat menghasilkan gula merah tebu 682 ton atau 6.820 kw dalam 1 tahun dengan nilai ekonomis 15 tahun berjumlah 1 unit. Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 belum pernah mengalami mesin eror saat terjadi pengolahan gula merah tebu. Tetapi, cara untuk mengatasi hal yang terjadi tersebut pemilik perusahaan memilih untuk meliburkan karyawan. Karena apabila tetap masuk maka jam kerja karyawan akan menjadi bertambah saat pembenahan mesin pengolahan tersebut.
- 4) Servis pada mesin penggiling pada tahun 2016-2022 mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.420.000,-. Ganti oli mesin penggiling pada tahun 2016 - 2022 mengeluarkan biaya Rp 5.212.500,-. Servis alat selama 6 tahun mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.706.500,-. Ganti alat yang dilakukan oleh UD. Joyo Roso mengeluarkan biaya sebesar Rp 10.873.300,- selama 5 tahun, dikarenakan di tahun 2016 tidak mengalami ganti alat. Servis transportasi (truk) milik UD. Joyo Roso dari tahun 2016 -2022 mengeluarkan biaya sebesar Rp 13.381.884,-. Ganti ban yang dilakukan sebanyak dua ban truk selama 6 tahun dengan biaya Rp 3.500.000,-. Biaya pemeliharaan cerobong asap dimulai pada tahun 2018 dan dilakukan sebanyak 2 tahun sekali dengan total biaya Rp 2.760.000,-. Pemeliharaan papan penampung yang dimulai pada tahun 2018 dengan total biaya sampai dengan tahun 2022

adalah Rp 9.900.000,-. Dengan adanya servis mesin dan peralatan di UD. Joyo Roso ini dapat dikatakan layak, dikarenakan rutin dalam pemeliharaan alat agar alat tidak mengalami eror saat melakukan pengolahan gula merah tebu.

- 5) Aspek kelembagaan adalah hubungan kemitraan ini sangat penting dilakukan dalam menjalani sebuah usaha bisnis, karena dapat membantu memperluas jaringan melalui koneksi-koneksi yang mungkin dimiliki oleh mitra seperti halnya dalam pemasaran atau pembelian tanaman tebu serta pembelian keperluan usaha gula merah tebu lainnya. Hubungan kemitraan yang dijalin antara UD. Joyo Roso dengan petani adalah 15 orang pada tahun 2016. Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami bertambahnya hubungan mitra menjadi 60 orang. Bertambahnya hubungan mitra ini dikarenakan usaha produksi yang dilakukan UD. Joyo Roso semakin bertambah.
- 6) Analisis aspek lingkungan meliputi limbah pabrik, respon masyarakat terkait usaha yang sedang dijalankan, dan radius bau yang ada di pabrik tersebut. Analisis ini dilakukan karena untuk melihat kesejahteraan dari penduduk atau lingkungan sekitar dengan adanya pengolahan gula merah tebu ini. Berikut adalah pemaparan sesuai kuisisioner yang didapatkan, limbah yang ditimbulkan dari proses pembuatan gula merah tebu dibagi menjadi dua yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah-limbah dari usaha pengolahan gula merah di UD. Joyo Roso dimanfaatkan kembali agar tidak terbuang secara cuma-cuma. Pada limbah cair dapat diolah menjadi pupuk tanaman tebu, cara membuat limbah cair menjadi pupuk yaitu dengan mencampurkan limbah cair dengan limbah padat yang berjenis abu. Respon masyarakat untuk usaha pengolahan gula merah tebu ini adalah mendapatkan respon baik, dalam artian mendukung dan menerima usaha gula merah tebu yang ada di UD. Joyo Roso karena dapat membuka peluang lapangan pekerjaan untuk penduduk sekitar. Tidak hanya lapangan pekerjaan, tetapi dapat menambah pemasukan ekonomi yang ada di sekitar pabrik dengan menjual hasil panen tanaman tebu kepada UD. Joyo Roso atau bisa disebut dengan menjalin hubungan kemitraan dengan pihak UD. Joyo Roso.
- 7) Aspek Sosial Ekonomi ditinjau dari lamanya usaha yang dijalankan Pemilik usaha gula merah tebu UD. Joyo Roso selama 6 tahun. Lama berusaha atau lama menggeluti usaha sangat berpengaruh terhadap usaha bisnis dikarenakan lama dalam berusaha berarti memiliki sebuah pengalaman yang bisa dijadikan pembelajaran saat menangani usaha bisnis dan pengolahan usaha bisnis yang sedang dijalankan. Pemilik usaha gula merah tebu melakukan usaha ini hanya sebagai pekerjaan sampingan, dikarenakan pekerjaan tetap dari pemilik perusahaan ini adalah sebagai pemborong kontruksi dari tahun 2008 hingga di tahun 2024 ini.

Manfaat dari usaha gula merah ini adalah dapat mengurangi pengangguran yang terjadi, hal ini dibuktikan dengan adanya membuka lapangan pekerjaan dan menjalin hubungan mitra petani tebu untuk penduduk sekitar pengolahan usahagula merah tersebut, meningkatkan ekonomi bagi pemilik usaha dan penduduk sekitar, memanfaatkan hasil dari tanaman tebu yang cukup melimpah di Kecamatan Kandat, dan menjalin hubungan silaturahmi terhadap masyarakat dengan melakukan hubungan kerjasama atau kemitraan. Pemaparan diatas merupakan pemaparan dalam hal positif yang terjadi apabila melakukan sebuah usaha gula merah tebu. Sedangkan hal lain yang harus dihadapi adalah persaingan yang banyak di lingkungan Kecamatan dengan total 12 pabrik dan persaingan terhadap perusahaan PTPN yang dikelola oleh pemerintah dengan membeli tebu kepada petani tebu, pemasaran yang sempit karena gula merah tebu bukan kebutuhan pokok, dan dukungan dari pemerintah yang kurang untuk pemasaran. Berdasarkan aspek lingkungan dapat dikatakan usaha layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil yang diperoleh selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan aspek finansial dengan analisis NPV, IRR dan PP maka dapat dikatakan usaha UD. Joto Roso dikategorikan layak untuk dikelola dan dikembangkan. Aspek non finansial meliputi aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis, aspek kelembagaan, aspek

lingkungan dan aspek sosial ekonomi memiliki kontribusi baik dalam mendukung tercapainya aspek finansial. Terdapat beberapa aspek non finansial yang perlu ditingkatkan dalam menjalankan usaha tebu, yaitu cakupan pemasaran dan promosi yang dilakukan kurang luas sehingga hasil produksi dalam satu hari belum dapat dikomersialkan secara maksimal.

Beberapa hal yang dapat peneliti rekomendasikan sebagai saran dari hasil temuan bagi UD. Joyo Roso dapat melakukan pengembangan secara maksimal menerapkan strategi pemasaran yang lebih luas dan strategi promosi terbaru yang dapat menarik pelanggan untuk membeli seperti memanfaatkan berbagai media sosial sebagai perluasan informasi maupun *ecommerce* dalam melakukan promosi dan layanan penjualan bersama mitra. Hasil analisis kelayakan ini diharapkan dapat memotivasi dan sebagai bahan evaluasi UD. Joyo Roso dalam mengembangkan usaha gula merah tebu menjadi semakin layak serta membangun mitra-mitra baru guna memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat yang berkontribusi menurunkan angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayesha I., Yurnalis., Mukhnizar., Perilaku Pengrajin Gula merah Tebu Tradisional Di Nagari Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang Kabupaten Agam, Jurnal Pembangunan Nagari, (1(2): 89-102)
- Arwati NKA, Sedana IBP & Artini LGS. 2016. Studi Kelayakan Pengembangan Investasi pada Rumah Sakit Gigi Dan Mulut FKG Universitas Mahasaraswati Denpasar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016) : 1459-1484. Bali. Indonesia.
- Endy Effran dan Siti Kurniasih. 2022. Analisis Pendapatan Dan Penerimaan Industri Gula Merah Tebu Di Desa Lindung Jaya Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jurnal Manajemen IKM (145-150).
- Eko Suwito Handjojo, Rizal Syarief, dan Sugiyono. 2017. Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Teh Papua (*Vernonia amygdalina*). Program Studi Magister Profesional Teknologi Pangan, Sekolah Pascasarjana. Penelitian. IPB. Jl. Lingkar Akademik Kampus IPB Dramaga Bogor 16680.
- Fauzi M. 2015. Manajemen Strategik, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Jeerasantikul Y., & Liao C. 2018. Factors Affecting Chinese consumers' Willingness to Repurchase Thai Products. BU Academic Review, 17(1),1-17.
- M. Mustaqim. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus: Desa Tumpeng Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang). Program Studi Teknik Industri. Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan. Jurnal Inkofar Volume 1 No. 1, hal: 88-93.
- Putri A. D., Sudiarso., dan T. Islami. 2013. Pengaruh Komposisi Media Tanam pada Teknik Budchip Tiga Varietas Tebu (*Saccharum officinarum* L.). Universitas Brawijaya. Jurnal Produksi Tanaman. 1(1):16-23.
- Rina Sari dan Nofialdi. 2017 "Kajian Hubungan Kebijakan Bauran pemasaran dan Volume Penjualan Gula Merah (Saka) Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat". Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Jurnal Vol. 16 No. 1, hal: 1-12.